

**PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU PKN DAN BUDAYA
SEKOLAH TERHADAP GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SMKN 2
BOYOLANGU TULUNGAGUNG**

Gigih Gilangjati

Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Bhineka PGRI Tulungagung

Jl. Mayor Sujadi Timur No 7

[*gigihgombez@gmail.com*](mailto:gigihgombez@gmail.com)

ABSTRACT

In the implementation of the school literacy movement, it is inseparable from the role of all school members to support the goals of the literacy movement, when observations were found there were several underlying factors in influencing the school literacy movement, the purpose of this paper was to find out: 1) The Effect of Teaching Skills of Civics teachers on the Movement School literacy, 2) The Influence of School Culture on the School Literacy Movement, 3) The Influence of the Teaching Skills of PKN Teachers and the School Culture of SMKN 2 Boyolangu Tulungagung on the School Literacy Movement. In this study using quantitative research, the population is class 10 students of SMKN 2 Boyolangu. The sampling technique used purposive sampling technique, namely sampling with certain considerations or criteria. Data collection techniques using a closed questionnaire method. The data analysis technique used is multiple linear regression, t test & F test. In this study the independent variables X1 (Civics Teacher Teaching Skills), X2 (School Culture at SMKN 2 Boyoalngu) and for the dependent variable Y (School Literacy Movement). The results of this study indicate that partially the teaching skills of Pkn teachers (X1) have no significant effect (Y) with a tcount of $0.504 < t_{table} 2.009$ while the School Culture of SMKN 2 Boyolangu (X2) has a significant effect (Y) with a tcount of $6.905 > 2.009$. Simultaneously there is the influence of the teaching skills of Civics and Culture teachers of SMKN 2 Boyolangu on the school literacy movement with a value of $F_{count} 108.367 > F_{table} 3.20$. The correlation coefficient R is 0.822 and the determinant value in the Adjusted R Square column is 0.814 or 81.4%, the change in variable Y is influenced by changes in variable X1 and variable X2.

Keywords: teacher teaching skills, school culture, literacy movement

ABSTRAK

Dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah, tidak terlepas dari peran seluruh warga sekolah untuk mendukung tujuan gerakan literasi tersebut, saat observasi ditemukan ada beberapa factor yang mendasari dalam mempengaruhi gerakan literasi sekolah, tujuan dari penulisan ini untuk mengetahui : 1) Pengaruh Keterampilan Mnegajar guru PKn Terhadap Gerakan Literasi sekolah, 2) Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Gerakan Literasi Sekolah, 3) Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru PKN dan Budaya Sekolah SMKN 2 Boyolangu Tulungagung Terhadap Gerakan Literasi Sekolah . Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, populasinya adalah Siswa kelas 10 SMKN 2 Boyolangu. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling purposive* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode angket tertutup. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji t & uji F. Dalam penelitian ini variabel bebas X1 (Keterampilan Mengajar Guru PKn), X2 (Budaya Sekolah SMKN 2 Boyoalngu) dan untuk variabel terikat Y (Gerakan Literasi Sekolah). Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa secara parsial Keterampilan mengajar guru Pkn (X1) berpengaruh tidak signifikan (Y) dengan nilai thitung $0.504 < t_{tabel} 2,009$ sedangkan Budaya Sekolah SMKN 2 Boyolangu (X2) berpengaruh signifikan (Y) dengan nilai thitung $6.905 > t_{tabel} 2,009$. Secara simultan terdapat Pengaruh keterampilan mengajar guru Pkn dan Budaya sekolah SMKN 2 Boyolangu terhadap gerakan literasi sekolah dengan nilai Fhitung $108,367 > F_{tabel} 3,20$. Koefisien korelasi R sebesar 0,822 dan nilai determinan pada kolom *Adjusted R Square* sebesar 0,814 atau sebesar 81,4% perubahan pada variabel Y dipengaruhi oleh perubahan variabel X1 dan variabel X2.

Kata Kunci: keterampilan mengajar guru, budaya sekolah, gerakan literasi

PENDAHULUAN

“Buku adalah jendela dunia” merupakan sebuah kalimat turun temurun yang sudah tidak asing lagi, dikatakan sebagai jendela dunia karena dengan buku seluruh isi dunia dapat dijelajahi. Dam kunci menjajajahi dunia lewat buku adalah dengan cara membaca. Membaca bukan hanya sekedar kegiatan akademis semata melainkan membaca sama halnya dengan belajar yang prosesnya berlangsung selama seumur hidup.

Meskipun manfaat membaca sangat besar namun menurut hasil survey UNESCO tahun 2012. menyebutkan Indonesia berada di urutan kedua dari bawah tentang literasi dunia, artinya minat untuk membaca sangat rendah. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia, hanya ada 1 orang yang rajin membaca!. Kominfo, (2017 oktober 10)

Hasil PISA pada tahun 2015 untuk literasi sains, membaca dan matematika Indonesia menempati peringkat 64 dari 72 negara. Sedangkan Singapura, Jepang, Estonia, Taiwan, Finlandia berurutan menjadi 5 negara literasi tertinggi dan Republik Dominika menempati posisi paling akhir peringkat literasinya. (Kemdikbud, 2017)

Kedua survey diatas cukup menggambarkan rendahnya budaya literasi dikalangan masyarakat Indonesia, menurut Teeuw (1994) seperti yang dikutip dari (Suryaman, 2015) “bangsa yang tingkat literasi masyarakatnya masih rendah akan mengalami peradaban yang suram. Bangsa seperti inilah yang pertama kali akan tersungkur di pinggir peradaban”. Indonesia dapat dikatakan saat ini sedang mengalami darurat literasi,. Dalam upaya penanganan darurat literasi tersebut Pemerintah bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan program gerakan literasi sekolah yang berlandaskan hukum PERMENDIKBUD no 23 Tahun 2015 tentang pertumbuhan Budi Pekerti. Gerakan ini merupakan upaya penumbuhan literasi siswa di sekolah. Budaya membaca selain membuka wawasan juga dapat menumbuhkan kembangkan karakter dan budi pekerti siswa. Tujuan Umum Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. “Tujuan Khusus Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah: (a) menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah. (b) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat. (c) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan. (d) menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.” (Suragangga, 2017) Merujuk pada kedua tujuan diatas bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) harus dilaksanakan secara kolaboratif seluruh komponen yang ada di sekolah maupun masyarakat diluar sekolah. Artinya GLS harus mampu menggerakkan seluruh komponen internal maupun eksternal sekolah

Dalam gerakan literasi sekolah peranan dominan dari warga sekolah dipeankan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru bertugas sebagai pengajar “guru merupakan suatu profesi yang secara profesional memiliki tugas-tugas pokok yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa” (Wiyanto & Mustaqim, 2012) selanjutnya “Guru atau tenaga pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan melakukan pengabdian kepada masyarakat terutama pada pendidik di perguruan tinggi” (Mulyasa, 2003).

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru dituntut untuk terampil dan inovatif hal ini untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar dan memaksimalkan siswa dalam menyerap materi pelajaran.

Selain keterampilan mengajar budaya sekolah juga sangat berdampak pada gerakan literasi sekolah ini. Budaya dalam arti luas dapat dikatakan sebagai kegiatan yang sering dilakukan atau serangkaian kegiatan yang selalu dilakukan sehingga menjadi kebiasaan dan membuat ciri khusus suatu kelompok. Budaya sekolah menurut Beal dan Kent (1999: 26) dalam (Moerdiyanto, 2010) “mendefinisikan budaya sekolah sebagai keyakinan dan nilai-nilai milik bersama yang menjadi pengikat kuat keber- samaan sebagai warga suatu masyarakat” lebih lanjut lagi (Sri Setiyati, 2014) “Budaya sekolah adalah nilai-nilai dominan yang didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah terhadap semua unsur dan komponen sekolah termasuk stakeholders pendidikan, seperti cara melaksanakan pekerjaan di sekolah serta asumsi atau kepercayaan dasar yang dianut oleh personil sekolah”. Budaya sekolah merujuk pada suatu sistem dan nilai norma yang dianut oleh sekolah dan di ilhami serta dilaksanakan dengan sadar sehingga menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh personil sekolah baik kepala sekolah guru staf dan siswa

Dari serangkaian pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada keterkaitan Antara kemampuan guru PKN dalam mengajar dan budaya sekolah terhadap gerakan literasi sekolah (GLS). Dalam gerakan literasi sekolah tersebut dituntut peran seluruh warga sekolah dan yang paling dominan adalah guru. Keterampilan guru mengajar menentukan strategi melaksanakan program literasi sekolah pemahaman karakter siswa dan pengkondisian siswa dalam kelas atau pembelajaran luar ruangan membuat siswa menjadi tertarik dan mempermudah memahami materi literasi. Sedangkan budaya sekolah merupakan karakter yang dimiliki oleh sekolah sebagai ciri khusus suatu sekolah, budaya sekolah menjadikan guru mudah menerapkan strategi dalam mengajar dan khususnya dalam mengaplikasikan gerakan literasi sehingga tujuan dari gerakan literasi dapat terwujud Dari latar belakang tersebut penulis kiranya dianalisis pengaruh keterampilan mengajar guru PKN dan budaya sekolah terhadap gerakan literasi sekolah di SMKN 2 Boyolangu Tulungagung analisis dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan pertanyaan dalam angket yang mewakili indikator indikator penilaian untuk mengetahui pengaruh antar variable.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan judul dan tujuan penelitian, maka penelitian dilaksanakan dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda Sebagaimana pengertian metode kuantitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010, hal.

14) Sedangkan regresi linear berganda adalah regresi linier dimana sebuah variable terikat (Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variable bebas (X) (Hasan, 2002, hal. 117) Penelitian ini untuk melihat seberapa besar pengaruh keterampilan mengajar guru (X1) dan budaya sekolah (X2) terhadap gerakan literas sekolah (Y).

Sebelum data diolah maka dilakukan terlebih dahulu pengumpulan data melalui angket secara acak kepada siswa SMKN 2 Boyolangu Tulungagung angket tersebut diukur menggunakan skala likert dengan skala sebagai berikut 5 (Sangat Setuju) 4 (Setuju) 3 (Ragu Ragu) 2 (Tidak Setuju) 1 (Sangat Tidak Setuju). Setelah angket terisi maka lanjut ke proses selanjutnya untuk mengolah data dengan bantuan aplikasi SPSS for windows versi 23.00

Uji Instrumen

a. Validitas adalah suatu nilai yang menunjukkan tingkat kevalidan sesuatu instrumen. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2010) “hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti”. Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesahihan atas instrumen untuk mendapatkan ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan peneliti. Berikut rumus untuk mencari validitas

b. Uji realibilitas

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N(\sum X^2) - (\sum X)^2)(N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

c. Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu data hasil angket dari masing-masing instrumen reliable atau tidak maka harus diuji terlebih dahulu. Adapun rumus Alpha (Arikunto, 2006, hal. 178) berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{a^2 t}\right)$$

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji suatu instrumen apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika data residual tidak normal maka data tidak bisa digunakan atau harus melaksanakan penelitian ulang. Salah satu cara untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis grafik. Pada grafik normal plot titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya tidak menjauh dari garis diagonal. “Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya” (Ghozali, 2016) Dasar pengambilan keputusan:

Jika pada data titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Pada pengamatan dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test, model regresi berdistribusi normal dengan melihat ketentuan nilai pada tabel Kolmogorov-Smirnov Test dan nilai Asymp.sig. (2-tailed). Ketentuan nilai tersebut yakni nilai Kolmogorov-Smirnov Test dan nilai Asymp.sig. (2-tailed) lebih besar dari taraf signifikansi dalam penelitian ini, yakni 0,05 (Ghozal,

2016, hal. 156).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan untuk suatu studi empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik. Dengan uji linieritas dapat dipastikan informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik serta apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linier atau tidak. sehingga peningkatan dan penurunan kuantitas di salah satu variabel pasti akan diikuti secara linier oleh peningkatan atau penurunan kuantitas divaribel lainnya (linier = garis lurus). “Ketentuan intepretasi pada variabel X1 terhadap Y dan variabel X2 terhadap Y yang digunakan oleh penelitian ini meurpakan hasil hitung dari kolom linierity di ANOVA Table. Jika nilai signifikanasi <0.05, maka dapat disimpulkan memenuhi syarat lolos uji linieritas”(Ghozali, 2016).

c) Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. “Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). “Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ ” (Ghozali, 2016, hal. 103).

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas yaitu dengan melihat *scatterplot* serta menggunakan uji *Glejser* (jika variabel independen menunjukkan nilai diatas signifikan 5% maka tidak terjadi Heteroskedastisitas), uji *Park*, dan uji *White*. Uji Heteroskedastisitas yang paling sering digunakan adalah *Scatterplot* dan *Glejser*. Dasar analisisnya untuk *Scatterplot* (Ghozali, 2016, hal. 134) adalah:

- a. jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.
- b. jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016, hal. 13)

2. Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya dalam melakukan analisis data yaitu melakukan hipotesis. Analisis yang digunakan dalam uji hipotesis ini ada dua yaitu :

a. Uji Parsial

Untuk menguji signifikasi hubungan, maka perlu dilakukan uji t signifikasinya. Rumus uji t signifikasi korelasi *product moment* (Sugiyono, 2010, hal. 257) :

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

hasil t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan hasil t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% (0,05). Sehingga Dapat disimpulkan apakah hipotesis nol (H_0) atau hipotesis alternatif (H_a) tersebut diterima atau ditolak. Ketentuan penerimaan dan penolakan suatu hipotesis adalah sebagai

berikut :

- 1) Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka nilai hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- 2) Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka nilai hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak

b. Uji F (Uji Simultan)

Untuk mengetahui pengaruh antara variable bebas dan variable terikat secara simultan, maka dilanjutkan dengan uji F. Rumus yang digunakan :

$$f_{h= \frac{R^2-k}{(1-R^2)(n-k-1)}}$$

Langkah selanjutnya dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} dengan taraf signifikan 5% (0,05). Taraf signifikan merupakan kesalahan dalam menerima atau menolak hipotesis. Dengan ketentuan adalah sebagai berikut :

- 1) $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 3) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variable bebas (X) dan variable terikat (Y) secara simultan, sedangkan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

4) Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada dan tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat (Riduwan dan Sunarto, 2013:108) dalam (Khitam, 2016). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru (X1) dan budaya sekolah (X2) terhadap gerakan literasi sekolah SMKN 2 Boyolangu . Adapun analisis regresi tersebut dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut :

$$y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

5) Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independent* (keterampilan mengajar guru PKn dan budaya sekolah) dan variabel *dependent* (gerakan literasi sekolah). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai mendekati satu maka variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependent. “Angka ini akan diubah dalam bentuk persen yang artinya presentase sumbangan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Ghozali” (Ghozali, 2016)

Koefisien determinasi merupakan nilai-nilai untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. “Untuk mengetahui seberapa persen besarnya hubungan antara variabel X dengan variabel Y maka menggunakan analisis Koefisien Determinasi yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya” (Sunarto, 2013) atau dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Tabel 1.1 Uji Validitas Y

No	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,474	0,279	Valid
2	0,290	0,279	Valid
3	0,495	0,279	Valid
4	0,530	0,279	Valid
5	0,568	0,279	Valid
6	0,588	0,279	Valid
7	0,498	0,279	Valid
8	0,733	0,279	Valid
9	0,623	0,279	Valid
10	0,427	0,279	Valid
11	0,722	0,279	Valid
12	0,716	0,279	Valid
13	0,729	0,279	Valid
14	0,762	0,279	Valid
15	0,519	0,279	Valid
16	0,779	0,279	Valid
17	0,665	0,279	Valid
18	0,743	0,279	Valid
19	0,775	0,279	Valid
20	0,484	0,279	Valid

Tabel 1.2 Hasil Uji Validitas X2

No	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,415	0,279	Valid
2	0,549	0,279	Valid
3	0,618	0,279	Valid
4	0,669	0,279	Valid
5	0,765	0,279	Valid
6	0,768	0,279	Valid
7	0,582	0,279	Valid
8	0,697	0,279	Valid
9	0,542	0,279	Valid
10	0,604	0,279	Valid
11	0,756	0,279	Valid
12	0,678	0,279	Valid
13	0,595	0,279	Valid
14	0,713	0,279	Valid

15	0,398	0,279	Valid
16	0,719	0,279	Valid
17	0,685	0,279	Valid
18	0,781	0,279	Valid
19	0,691	0,279	Valid
20	0,430	0,279	Valid

Tabel 1.3 Hasil Uji Validitas X2

No	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,502	0,279	Valid
2	0,668	0,279	Valid
3	0,523	0,279	Valid
4	0,543	0,279	Valid
5	0,420	0,279	Valid
6	0,476	0,279	Valid
7	0,567	0,279	Valid
8	0,618	0,279	Valid
9	0,688	0,279	Valid
10	0,618	0,279	Valid
11	0,533	0,279	Valid
12	0,803	0,279	Valid
13	0,540	0,279	Valid
14	0,423	0,279	Valid
15	0,645	0,279	Valid
16	0,584	0,279	Valid
17	0,668	0,279	Valid
18	0,712	0,279	Valid
19	0,708	0,279	Valid
20	0,731	0,279	Valid

Dari tabel di atas terlihat bahwa butir pernyataan yang berjumlah 20 pernyataan dari masing masing Variable tersebut adalah valid, karena seluruh soal mempunyai rhitung > rtabel yang mengartikan bahwa seluruh pernyataan angket kepuasan anggota layak dijadikan instrumen pengujian

b. Uji Realibitas

Tabel B.1 uji Realiabilitas

Variable	Nilai Alpha	Standar Realibitas	Keterangan
Gerakan Literasi Sekolah	0,913	0,70	Realiabile
Keterampilan mengajar guru	0,922	0,70	Realiabile
Budaya sekolah	0,908	0,70	Realiabile

Dari tabel di atas, terdapat nilai alpha semua variabel bebasnya yaitu gerakan literasi sekolah , keterampilan mengajar guru, budaya sekolah lebih besar dari 0,60 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument dalam variabel bebas dan terikatnya reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Pada grafik Normal P-plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya tidak menjauh dari garis diagonal. Dari gambar di bawah ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dari gambar grafik di atas dapat dilihat bahwa persebaran data berada pada dan mengikuti arah garis,

One sample kolmogorov smirnov Test	
N	50
Normal Parameters ^{a,b}	Unstandardized Residual
Mean	.0000000
Std. Deviation	4.66223549
Most Extreme Differences	Absolute
	Positive
	Negative
Kolmogorov-Smirnov Z	.784
Asymp. Sig. (2-tailed)	.571
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Dalam penelitian ini, nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,784, dan nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,571 lebih dari 0,05. Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan data peneliti peroleh dalam penelitian ini berdistribusi normal dan lolos uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*.

b. Uji linearitas

Dengan uji linieritas dapat diperoleh informasi apakah model empirisa linier, kuadrat atau kubik serta apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linier atau tidak. Jadi peningkatan atau penurunan kuantitas di salah satu variabel akan diikuti secara linier oleh peningkatan atau penurunan kuantitas divariabel lainnya (linier = garis lurus). Ketentuan intepretasi pada variabel X1 terhadap Y dan variabel X2 terhadap Y yang peneliti gunakan merupakan hasil hitung dari kolom linierity di ANOVA Table. Jika nilai signifikanasi < 0.05, maka dapat disimpulkan memenuhi syarat lolos uji linieritas.

Tabel ... Anova

Variable	Signifikan	keterangan
Variable X1 Terhadap Y	.000	Linier
Variable X1 Terhadap Y	.000	Linier

Karena kedua variable pengikat memiliki nilai signifikan .000 < 0,05 maka data tersebut dinyatakan linier,

c. Uji multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance = 0,10 atau sama dengan nilai VIF = 10.

Coefficients ^a	
Model	Collinearity Statistics

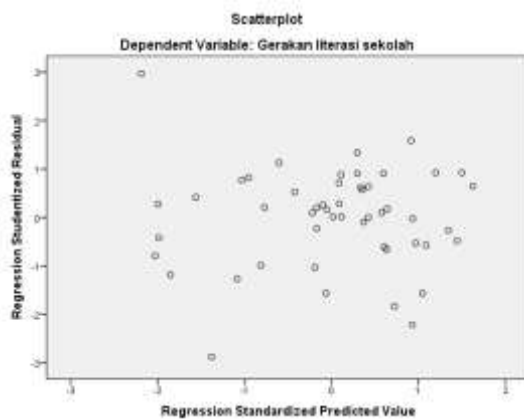
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Keterampilan mengajar guru pkn	.251	3.982
Budaya sekolah SMKN 2 Boyolangu	.251	3.982

Dependent Variable: Gerakan literasi sekolah

Dari data yang diperoleh dalam tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance value keterampilan mengajar guru PKn (X1) dan Kemampuan Budaya sekola SMKN 2 Boyolangu (X2) lebih besar dari 0,1 yaitu masing-masing sebesar 0,251 dan demikian pula dengan nilai VIF kedua variabel independen kurang dari 10 yaitu masing-masing sebesar 3.982 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari hasil analisis yaitu model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

d. Uji heterodiskadstisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak saman variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Didalam penelitian ini ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat Scatterplot serta menggunakan uji Glejser. Adapun hasil uji Scatterplot dan uji Glejser adalah sebagai berikut :



Dari data grafik Scatterplot di atas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk memperkuat hasil analisis uji grafik Scatterplot peneliti menguji dengan menggunakan uji Glejser, hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Coefficients ^a		
Model	T	Sig.
(Constant)	2.674	.010
Keterampilan Mengajar Guru PKn	.676	.502
Budaya Sekolah SMKN 2 Boyolangu	-1.496	.141

Pada Uji Glejser dasar analisisnya adalah jika variabel independen menunjukkan nilai diatas signifikan 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil Uji Glejser pada tabel di atas bahwa dari masing-masing variabel penelitian memiliki nilai signifikan lebih besar atau > dari 0,05 yaitu variabel kualitas pelayanan (X1) sebesar 0.502 dan variabel kemampuan manajerial pengurus (X2) sebesar

0,141. Dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari kedua variabel tersebut lebih dari 0,05. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil ini konsisten dengan hasil uji Scatterplots.

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji apakah ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar guru PKN dan budaya sekolah SMKN 2 Boyolangu terhadap gerakan literasi sekolah secara parsial, maka rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

Ha : Ada pengaruh yang signifikan keterampilan mengajar guru PKN terhadap gerakan literasi sekolah

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan keterampilan mengajar guru PKN terhadap gerakan literasi sekolah.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan budaya sekolah SMKN 2 Boyolangu Terhadap gerakan literasi sekolah

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan budaya sekolah SMKN 2 Boyolangu Terhadap gerakan literasi sekolah

Untuk menguji apakah ada pengaruh yang signifikan keterampilan mengajar guru PKN dan budaya sekolah SMKN 2 Boyolangu terhadap gerakan literasi sekolah

Ha: Ada pengaruh yang signifikan keterampilan mengajar guru PKN dan budaya sekolah terhadap gerakan literasi sekolah

H₀ : tidak ada pengaruh yang signifikan keterampilan mengajar guru PKN dan budaya sekolah terhadap gerakan literasi sekolah

a) Uji t (Parsial)

1. Uji t (Parsial)

Dalam penelitian ini digunakan perbandingan antara nilai thitung > ttabel dengan taraf signifikan 5% dengan melihat kolom *two tail* sebesar 2,000. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut

Model	t	Sig.
(Constant)	1.204	.235
Keterampilan mengajar guru pkn	.540	.592
Budaya sekolah SMKN 2 Boyolangu	6.905	.000

Selanjutnya dapat diketahui bahwa pada variabel keterampilan mengajar guru PKN (X₁) memiliki nilai thitung < ttabel yaitu sebesar 0,540 < 2,009 dan untuk nilai signifikan yaitu sebesar 0,592 > 0,05. Maka dapat diketahui hipotesis nol (H₀) diterima dan hipotesis alternative (Ha) ditolak. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat Tidak ada pengaruh yang signifikan keterampilan mengajar guru PKn terhadap gerakan literasi sekolah.

Semestara variable (X2) memiliki nilai thitung > ttabel yaitu $6,905 > 2,009$. Selain itu dengan menggunakan ttabel juga dapat dilihat dari nilai pada kolom sig, nilai signifikan hitung $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Maka dapat diketahui hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternative (Ha) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan budaya sekolah SMKN 2 Boyolangu dengan Gerakan literasi sekolah

b. Uji F

Uji F Dalam penelitian ini menggunakan perbandingan Fhitung dengan Ftabel dengan taraf signifikan 5% dan N sebesar 50 diperoleh Ftabel yaitu dengan rumus $df(N1) = k - 1$ ($3 - 1 = 2$) dan $df(N2) = n - k$ ($50 - 3 = 47$) dengan melihat tabel *The F Distribution a = 0.05* sebesar 3,20. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	108.367	.000 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: Gerakan Literasi Sekolah

b. Predictors: (Constant), Budaya Sekolah SMKN 2 Boyolangu , Keterampilan Mengajar Guru PKn

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Fhitung pada kolom F yaitu sebesar 108,367 dan untuk nilai Ftabel sebesar 3,20. Jadi dapat diketahui bahwa nilai Fhitung > Ftabel yaitu $108,367 > 3,20$ sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H0 dalam penelitian ini di tolak dan Ha Ada pengaruh yang signifikan keterampilan mengajar guru PKN dan budaya sekolah terhadap gerakan literasi sekolah

3. Analisis Linier Berganda

Untuk menganalisis regresi linier berganda peneliti menggunakan bantuan program *SPSS for windows*.

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	6.372	5.292
Keterampilan mengajar guru pkn	.069	.127
Budaya sekolah SMKN 2 Boyolangu	.840	.122

Dari hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom *Unstandardized Coefficients* adalah nilai koefisien yang tidak terstandarisasi atau tidak ada patokan. Nilai ini menggunakan satuan yang digunakan pada data variabel dependen. Kolom ini terdiri atas b (nilai konstan) dan std. error (nilai maksimum kesalahan yang terjadi dalam memperkirakan rata-rata populasi berdasarkan sampel). Kolom B menunjukkan koefisien b, yaitu yang menjelaskan bahwa variable Y (variabel terikat) akan berubah jika variable X (variabel bebas) diubah 1 unit.

Dari hasil regresi tersebut diperoleh persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ dan berdasarkan nilai a , b_1 , b_2 dapat dimasukkan ke dalam persamaan garis regresi yaitu $Y = 6.372 + 0,069X_1 + 0,840X_2$ yang dapat dijelaskan sebagai berikut

1. a merupakan konstanta dari *understandardized coefficients* dalam hasil ini nilainya sebesar 6.372. angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada pengaruh Keterampilan mengajar guru PKn (X_1) dan budaya sekolah di SMKN 2 Boyolangu (X_2) maka tingkat literasi siswa di sekolah (Y) adalah sebesar 6.372
2. b_1 merupakan koefisien regresi X_1 (keterampilan mengajar guru PKn) koefisien regresi sebesar 0,069 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel X_1 (keterampilan mengajar guru PKn) dengan asumsi variabel lain X_2 (Budaya sekolah SMKN 2 Boyolangu) dianggap konstan maka hal ini akan berpengaruh pada peningkatan besarnya variabel Y (Literasi sekolah) sebesar 0,069.
3. b_2 merupakan koefisien regresi X_2 (Budaya sekolah SMKN 2 Boyolangu) koefisien regresi sebesar 0,078 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel X_2 (Budaya sekolah SMKN 2 Boyolangu) dengan asumsi variabel lain X_1 (keterampilan mengajar guru PKn) dianggap konstan maka hal ini akan berpengaruh pada peningkatan besarnya variabel Y (Literasi sekolah) sebesar 0,840

4. koefisien determinasi r

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan *SPSS for windows* diperoleh hasil sebagai berikut

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.907 ^a	.822	.814
a. Predictors: (Constant), Budaya Sekolah SMKN 2 Boyolangu , Keterampilan Mengajar Guru PKn			
b. Dependent Variable: Gerakan Literasi Sekolah			

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien korelasi pada kolom *R Square* sebesar 0,822, dan nilai determinan pada kolom *Adjusted R Square* sebesar 0,814 atau sebesar 81,4%. Hal ini menunjukkan bahwa 81,4% perubahan pada variabel Y dipengaruhi oleh perubahan variabel X_1 dan variabel X_2 . Sedangkan sisanya sebesar 18,6% ($100\% - 81,4\% = 18,6\%$) dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel X_1 dan variabel X_2 yang mempengaruhi literasi sekolah

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS) for windows*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. tidak ada pengaruh signifikan keterampilan mengajar guru (X_1) terhadap gerakan literasi sekolah (Y)
2. Ada pengaruh signifikan Antara budaya sekolah SMKN2 Boyolangu (X_2) terhadap Gerakan literasi sekolah. Factor paling dominan ialah budaya literasi siswa dikelas
3. Ada pengaruh secara simultan keterampilan mengajar guru (X_1) dan budaya sekolah SMKN Boyolangu (X_2) gerakan literasi sekolah (Y)
4. Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien korelasi pada kolom *R Square*

sebesar 0,822, dan nilai determinan pada kolom *Adjusted R Square* sebesar 0,814 atau sebesar 81,4%. Hal ini menunjukkan bahwa 81,4% perubahan pada variabel Y dipengaruhi oleh perubahan variabel X1 dan variabel X2. Sedangkan sisanya sebesar 18,6% ($100\% - 81,4\% = 18,6\%$) dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel X1 dan variabel X2 yang mempengaruhi literasi sekolah

SARAN

Dari analisis data yang telah dilakukan, terbukti bahwa ada pengaruh yang Signifikan dari keterampilan mengajar guru PKN dan Budaya sekolah Terhadap gerakan literasi sekolah sebagai berikut :

Secara teoritis

Dengan tingginya angka keterampilan mengajar guru dan budaya sekolah yang positif diharapkan seluruh siswa meningkatkan kualitas literasi yang sudah membudaya dan menumbuhkembangkan sikap karakter bangsa sesuai anjuran kemendikbud melalui literasi yang diberikan dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki sesuai jurusan melalui bahan literasi yang tersedia disekolah.

Secara Praktis

Bagi Guru

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas keterampilan guru sudah bagus namun perlu ditingkatkan demi tercapainya tujuan pembelajaran dan tujuan literasi yang sudah ditetapkan oleh KEMENDIKBUD.

Bagi Siswa

siswa harus selalu membudayakan perilaku giat literasi di sekolah sehingga budaya yang sudah ada dapat berjalan terus dan lebih baik kedepannya, dan diharapkan kepada siswa untuk memberikan masukan kepada guru untuk lebih terampil dalam pembelajaran agar hak siswa mendapatkan materi dapat secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-pokok materi metodologi penelitian & aplikasinya* (M.S. Khadafi dan Lolita (ed.)). Ghalia Indonesia.
- Kemdikbud. (2017). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. In [Http://Kemdikbud.Go.Id/](http://Kemdikbud.Go.Id/). <http://kemdikbud.go.id/main/?lang=id>
- Moerdiyanto. (2010). *POTRET KULTUR SEKOLAH MENENGAH ATAS: TANTANGAN DAN PELUANG*. c, 1–11. [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Drs. Moerdiyanto, M.Pd./ARTIKEL BUDAYA SEKOLAH2010BARU.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Drs._Moerdiyanto,_M.Pd./ARTIKEL_BUDAYA_SEKOLAH2010BARU.pdf)
- Sri Setiyati. (2014). PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH , MOTIVASI. *Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 200–207.

- Sugiyono. (2010). . *Metode Penelitian, Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunarto, R. dan. (2013). *Pengantar Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Alfabeta.
- Suragangga, I. M. N. (2017). Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 154–163. <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPM>
- Suryaman, M. (2015). Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Literasi Membaca Melalui Studi Internasional (Pirls) 2011. *Litera*, 14(1), 170–186. <https://doi.org/10.21831/ltr.v14i1.4416>
- Wiyanto & Mustaqim. (2012). *Panduan Menulis Karya Tulis Guru*. Pustaka Grahatama.